

PERANAN EKONOMI MIGAS TERHADAP PEREKONOMIAN DI INDONESIA PERIODE 2019-2023

Edy Soesanto¹, Arif Wibowo Kosasih², Vandra Firmansyah sukma³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

E-mail: edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id, 202010255018@mhs.ubharajaya.ac.id,
202010255014@mhs.ubharajaya.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received :09-12-2024

Revised :26-12-2024

Accepted :04-01-2025

Keywords: Economic Growth; Oil and Gas Exports; Non-Oil and Gas Exports.

DOI:10.62335

ABSTRACT

Indonesia's economic growth changes from year to year, according to data from the Indonesian Central Statistics Agency. Exports and inflation are two components that influence a country's economic growth. This research using secondary data from publications of the Central Statistics Agency (BPS), Scientific articles, as well as other sources collected include data oil and gas economic growth in Indonesia. Time period used is 2019-2023. The data type is a time series. Data Time series is data that describes a development over time to a historical time or period. The method used in This research is a qualitative method with a literature review study. This research aims to analyze Indonesia's economic growth in the oil and gas sector for the last 5 years from 2019-2023.

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi Indonesia berubah dari tahun ke tahun, menurut data dari Badan Pusat Statistik Indonesia. Ekspor dan inflasi adalah dua komponen yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ilmiah, serta sumber lainnya yang dikumpulkan adalah meliputi data pertumbuhan ekonomi migas di Indonesia. Jangka waktu yang digunakan adalah tahun 2019-2023. Jenis data adalah time series (runtun waktu). Data time series adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur review. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan

ekonomi Indonesia pada sektor migas 5 tahun terakhir dari rentang 2019-2023.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan berbagai keanekaragaman yang bervariasi di setiap wilayah atau daerahnya. Indonesia memiliki kemampuan sebagai negara yang mampu bersaing dalam perekonomian dari sabang sampai merauke (Bist 2023; Sebastio, Nurgiyanti et al. 2023). Melimpahnya Sumber Daya Alam di seluruh Indonesia membuatnya menarik bagi daerah lain untuk mengolahnya menjadi potensi, yang akan memungkinkan Indonesia untuk meningkatkan ekonominya melalui pengolahan yang efektif. Dengan adanya otonomi menjadikan kemandirian tersendiri setiap wilayah untuk mengelola dan mengulik kemampuan bagi kemajuan daerahnya.

Salah satu tujuan utama Indonesia adalah meningkatkan kesejahteraan negaranya untuk mencapai tujuan negara yang ditetapkan dalam undang-undang, yaitu mensejahterakan rakyatnya (Mustafa and Aulia 2023). Pembangunan ekonomi di negara berkembang biasanya berpusat pada pertumbuhan ekonomi karena pertumbuhan ekonomi akan mendorong tercapainya tujuan dan inovasi di berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya (Habib 2021).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu kriteria pembangunan nasional. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur selama periode waktu tertentu (Indayani and Hartono 2020; Utami 2020; Arza and Murtala 2021). Meningkatkan produksi komoditas suatu komunitas melalui aktivitas yang dapat meningkatkan kesejahteraan warganya. Hasil ini akan meningkatkan pendapatan ekonomi negara yang memiliki akses ke pasar internasional. Peningkatan berbagai komponen produksi dalam kualitas dan kuantitas dapat dikaitkan dengan peningkatan pendapatan.

Kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya memberikan tanda bahwa negara Indonesia telah mampu menjaga stabilitas perekonomiannya (SIHOMBING 2021; Putra 2022). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pembangunan ekonomi Indonesia tidak pernah terlepas dari pertumbuhan ekonomi, karena pembangunan ekonomi tidak hanya mencakup pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mencakup hal yang lebih luas seperti perubahan tabungan dan investasi serta struktur perekonomian (Fitria 2022).

Keberhasilan suatu negara dalam mengelola kinerja dan pembangunan selama beberapa tahun dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhan ekonominya selama periode tertentu (Fajar and Azhar 2019; Rahayu 2023). Selain itu, keberhasilan pembangunannya dan penguasaan ekonominya dapat dibandingkan dengan apa yang telah dicapai oleh negara lain.

Perkembangan ekonomi suatu negara dapat diamati dari waktu ke waktu, sehingga nilai dapat dilihat berbeda dari waktu ke waktu. Proses perubahan kondisi ekonomi suatu negara disebut pertumbuhan ekonomi (Marlinah 2019). Untuk menjelaskan peningkatan output perkapita melalui pengembangan potensi Produk

Domestik Bruto (PDB). Kemudian peningkatan penghasilan yang kemudian disimpan menunjukkan kesejahteraan rakyat suatu negara untuk masa depan agar masyarakat memiliki uang untuk disimpan.

Perekonomian Indonesia condong ke sektor komersial dan jasa sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, bidang yang sangat berkontribusi pada perekonomian Indonesia adalah bidang komersial, khususnya bidang yang berkaitan dengan ekspor (Simanjorang, Fattahillah et al. 2023). Selain itu, peningkatan ekspor domestik mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif. Ekonomi Indonesia berkembang karena ekspor. Ekspor membantu meningkatkan penerimaan dan pendapatan nasional Indonesia (Suhardi, Andini et al. 2023). Yang kemudian akan menghasilkan peningkatan keluaran komoditi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keluaran komoditi dapat menurunkan tingkat kemiskinan dan meningkatkan ekonomi secara bertahap.

Dalam perdagangan internasional, ekspor Indonesia terdiri dari dua kategori: ekspor MIGAS dan non-MIGAS (Adnan 2023; Tubagus, Rotinsulu et al. 2023). Pada tahun 1987, penjualan global Indonesia berubah karena ekspornya lebih banyak komoditas non-migas daripada komoditas migas. Pada tahun 1980-an, penurunan ekspor migas mendorong pemerintah untuk menetapkan berbagai peraturan yang berkaitan dengan harga.

Ekspor migas adalah penjualan barang minyak dan gas Indonesia ke negara lain dalam bentuk dolar. Ini termasuk produk minyak yang dihasilkan, minyak mentah yang dihasilkan dari penambangan, gas elpiji dan gas lainnya yang dihasilkan, dan gas alam yang dihasilkan dari penambangan. Dari tahun 2005 hingga 2019, nilainya adalah Juta dolar per tahun.

Ekspor non-migas adalah penjualan hasil alam dan industri Indonesia ke negara lain yang tidak termasuk minyak bumi dan gas alam. Produk ekspor non-migas termasuk hasil pertanian seperti biji kopi, rempah-rempah, teh, tembakau, dll; hasil manufaktur seperti minyak sawit, tekstil, kayu olahan, bahan kimia, logam dasar, peralatan listrik, optik, dll; dan hasil pertambangan dan industri seperti biji nikel, tembaga, dll. Dari 2005 hingga 2019, Badan Pusat Statistik memperoleh juta dolar setiap tahun.

Karena kenaikan harga dan jumlah ekspor di pasar internasional, nilai ekspor non migas meningkat setiap tahun. Namun, ekspor non migas juga mengalami kendala, yaitu permintaan pasar internasional untuk produk Indonesia menurun. Beberapa hambatan bagi ekspor migas Indonesia yaitu banyak persaingan usaha, kekurangan pengetahuan tentang peraturan pasar ekspor, distribusi yang terbatas di wilayah pedesaan, dan keterbatasan infrastruktur. Lima industri nonmigas yang mengalami pertumbuhan lebih dari lima persen adalah makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, logam, karet, dan kulit.

Tujuan ekspor komoditas minyak dan gas Indonesia adalah untuk meningkatkan ekonomi bangsa dan memperluas pasar domestik dan internasional. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 1 dalam Fajar (2013:3) Menyebutkan bahwa:

"Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi. Pengertian Gas Bumi menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 2 Menyebutkan bahwa : "Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi."

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang tidak dihimpun secara langsung. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), artikel ilmiah, serta sumber lainnya yang dikumpulkan adalah meliputi data pertumbuhan ekonomi migas di Indonesia. Jangka waktu yang digunakan adalah tahun 2019-2023. Jenis data adalah time series (runtun waktu). Data time series adalah data yang menggambarkan suatu perkembangan dari waktu ke waktu atau periode secara historis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan studi literatur review Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi Indonesia pada sektor migas 5 tahun terakhir dari rentang 2019-2023. Alasan menggunakan penelitian kualitatif ialah penelitian ini memiliki sifat eksploratif, kemudian dilakukan pembahasan lebih mendalam pada bagian pustaka atau pustaka review karena bagian tersebut adalah dasar perumusan untuk mendapatkan hasil penelitian yang membandingkannya dengan hasil penelitian sebelumnya sehingga pada akhirnya ditarik kesimpulan untuk mengungkap kebenaran teori yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan PDB atau PNB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi maka semakin cepat proses pertambahan output wilayah sehingga prospek perkembangan wilayah semakin baik. Berikut data Nilai Ekspor Migas dan Non Migas di Indonesia dari tahun 2019 -2023 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Indonesia

Tabel 1. Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$)

Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) 2019													
Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt	Nov	Des	Tahunan
Migas	1131	1050	107	688.	1054.	714	14	842.	803	860.	1033.	1133.	11789.3
	.3	.8	7.4	1	2	.1	00.	9	.0	0	7	3	5
Non-Migas	1289	1173	133	123	1369	110	13	134	132	1402	1291	1329	155893.7
	6.8	7.8	70.	80.0	7.6	49.	83	19.1	77.	1.5	0.8	5.5	
			4			2	7.9		1				
Jumlah	1402	1278	144	130	1475	117	15	142	140	1488	1394	1442	167683.0
	8.1	8.6	47.	68.1	1.8	63.	23	62.0	80.	1.5	4.5	8.8	
			8			3	8.4		1				
Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) 2020													
Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Tahunan
Migas	81	805	617.	562	560.	567.4	660.	599.	667	614.	762.2	1018.	8251.1
	5.3	.2	4	.1	9		4	6	.3	5		8	
Non-Migas	12	132	134	115	989	11439.	130	124	132	137	1449	15520	154940.7
	82	36.	13.9	97.	1.7	4	29.5	55.7	88.	48.9	6.2	.8	
	1.1	9		7					9				
Jumlah	13	140	140	121	104	12006.	136	130	139	143	1525	16539	163191.8
	63	42.	31.3	59.	52.6	8	89.9	55.3	56.	63.4	8.4	.6	
	6.4	1		8					2				
Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) 2021													
Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	Des	Tahunan
Migas	88	860	951.	941.	940.	1239.3	978.	104	934.	106	1339.	1068.0	12247.4
	3.8	.6	5	7	6		8	4.6	8	4.3	5		
Non-Migas	14	143	174	175	159	17308.	183	203	196	210	2150	21289.	219362.1
	41	94.	46.9	32.4	67.4	5	90.8	98.6	84.0	26.7	5.9	7	
	6.4	8											
Jumlah	15	152	183	184	169	18547.	193	214	206	220	2284	22357.	231609.5
	30	55.	98.4	74.1	08.0	8	69.6	43.2	18.8	91.0	5.4	7	
	0.2	4											
Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) 2022													
Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Tahunan
Migas	903	102	149	146	149	1551.8	128	166	125	128	1101.	1457.8	15998.2
	.5	9.6	3.3	6.6	8.1		7.6	2.9	9.0	6.3	9		
Non-Migas	182	194	250	258	199	24589.	241	262	235	234	2295	22324.	275906.1
	39.	59.	93.4	49.7	95.2	3	85.8	65.8	05.6	40.0	7.2	9	
	7	5											
Jumlah	191	204	265	273	214	26141.	254	279	247	247	2405	23782.	291904.3
	43.	89.	86.7	16.2	93.3	0	73.4	28.7	64.5	26.3	9.1	7	
	2	1											
Nilai Ekspor Migas-NonMigas (Juta US\$) 2023													
Komponen	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sept	Okt	Nov	Des	Tahunan
Migas	14	118	133	125	130	-	-	-	-	-	-	-	6580.0
	87.	6.5	8.2	8.7	8.6								
	9												
Non-Migas	20	201	220	180	203	-	-	-	-	-	-	-	101472.0
	83	34.	77.	25.	98.2								
	5.9	8	8	4									
Jumlah	22	213	234	192	217	-	-	-	-	-	-	-	108052.0
	32	21.	16.	84.	06.8								
	3.8	3	0	1									

Hubungan Ekspor Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar, komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia karena menjadi sumber daya unggulan.

Hubungan Ekspor Non Migas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Sejak harga minyak dan gas yang semakin menurun serta semakin berkurangnya kapasitas sumber daya alam berupa Migas masalah yang dihadapi oleh Indonesia adalah terbatasnya pembiayaan terhadap pembangunan. Sehingga jalur yang ditempuh oleh pemerintah yaitu dengan meningkatkan ekspor non migas , dalam pembiayaan pembangunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian sebelumnya tentang pertumbuhan ekonomi Indonesia sektor migas dapat ditarik kesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh ekspor migas. Artinya jika ekspor migas mengalami peningkatan maka pertumbuhan ekonomi juga meningkat hal ini dikarenakan bahwa Indonesia memiliki hasil komoditas minyak dan gas yang besar sehingga komoditas ini menjadi penopang bagi perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, M. (2023). "Analisis Ekspor Non-Migas di Indonesia." *Jurnal Cahaya Mandalika* 3(02): 238-253.
- Arza, F. and M. Murtala (2021). "Pengaruh ekspor hasil minyak dan impor minyak bumi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia." *Jurnal Ekonomika Indonesia* 10(1): 23-32.
- Bist, A. S. (2023). "The importance of building a digital business startup in college." *Startupreneur Business Digital (SABDA Journal)* 2(1): 31-42.
- Fajar, M. and Z. Azhar (2019). "Indeks persepsi korupsi dan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara asia tenggara." *Jurnal Ecogen* 1(3): 681-690.
- Fitria, E. A. (2022). "Pengaruh Ekspor, Tabungan Bruto, Dan Pembentukan Modal Bruto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 110-123.
- Habib, M. A. F. (2021). "Kajian teoritis pemberdayaan masyarakat dan ekonomi kreatif." *Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1(2): 82-110.
- Indayani, S. and B. Hartono (2020). "Analisis pengangguran dan pertumbuhan ekonomi sebagai akibat pandemi covid-19." *Perspektif: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Akademi Bina Sarana Informatika* 18(2): 201-208.
- Marlinah, L. (2019). "Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Penguatan Sektor Ekonomi Digitalpreneur dan Creativepreneur." *Ikraith-Ekonomika* 2(1): 32-38.
- Mustafa, M. and E. Aulia (2023). "Analisis Pemanfaatan Dana Desa Bumi Sari Kabupaten Nagan Raya Berdasarkan Konsep Negara Kesejahteraan." *MAQASIDI: Jurnal Syariah dan Hukum*: 54-67.
- Paramita, R. (2022). "PERMASALAHAN DAN TANTANGAN PENINGKATAN INVESTASI INDUSTRI HULU MIGAS." *Jurnal Budget: Isu Dan Masalah Keuangan Negara* 7(2).

- Parura, F. J. (2022). PENGARUH KEBIJAKAN PEMERINTAH TERHADAP EKSPOR NONMIGAS DI INDONESIA= THE EFFECT OF GOVERNMENT POLICIES ON NON-OIL AND GAS EXPORTS IN INDONESIA, Universitas Hasanuddin.
- Putra, F. A. (2022). "Pengaruh Ekspor, Impor, dan Kurs terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan* 1(2): 124-137.
- Rahayu, H. C. (2023). "Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia." *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*: 77-85.
- Sebastio, A. J., T. Nurgiyanti, et al. (2023). "UPAYA SEKOLAH EKSPOR DALAM MENINGKATKAN EKSPOR INDONESIA MELALUI PEMBERDAYAAN UMKM TAHUN 2022." *SEIKAT: Jurnal Ilmu Sosial, Politik dan Hukum* 2(3): 211-217.
- SIHOMBING, M. (2021). "Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Ekspor Non Migas Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2000-2019."
- Simanjanrang, F., A. Fattahillah, et al. (2023). "Globalisasi Dan Lingkungan Ekonomi Di Indonesia: Sebuah Analisis Tentang Dampak Dan Tren." *Jurnal Riset Manajemen* 1(2): 30-40.
- Suhardi, A. A., I. Andini, et al. (2023). "PERAN PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PEREKONOMIAN DI INDONESIA." *Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif* 1(1): 90-99.
- Tubagus, S. D., T. O. Rotinsulu, et al. (2023). "Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001-2021." *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 23(4): 25-36.
- Utami, F. P. (2020). "Pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), kemiskinan, pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh." *Jurnal Samudra Ekonomika* 4(2): 101-113.
- Zamorano, M. P. Pengaruh Pendapatan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Kabupaten dan Kota di Provinsi Bali Tahun 2014- 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis uin jakarta.